

MENTORING BEASISWA DAN STUDI LANJUT SECARA ONLINE MELALUI PROGRAM SEKOLAH BEASISWA STRAYA UNTUK PELAMAR BEASISWA PASCASARJANA TUJUAN DALAM DAN LUAR NEGERI

Soni Ariawan¹, Rizal M. Suhardi², Romy Hidayat³, Zulkarwin⁴, Ahmad Aprillah⁵,
Haryadi S⁶, Ahmad Munjizun⁷

¹Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

^{2,3}STIKES Kusuma Bangsa, Straya Language Institute, Indonesia

⁴University of New South Wales, Australia

⁵Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Indonesia

⁶Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

⁷North Carolina State University, Amerika

soniariawan@uinmataram.ac.id¹, rizalsuhardi10@gmail.com², romyhidayat2014@gmail.com³,
zulkarwin11@yahoo.com⁴, aprielahmad@gmail.com⁵, haryadis1985@gmail.com⁶,
jizun52@gmail.com⁷

ABSTRAK

Abstrak: Mentoring beasiswa ini bertujuan untuk memberikan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan kepada para pemburu beasiswa. Mentoring ini sangat dibutuhkan sebagai wadah untuk berbagi informasi dan mempersiapkan aplikasi beasiswa. Program ini dilaksanakan secara online dengan menggunakan grup WhatsApp dan didukung dengan aplikasi zoom. Secara umum program ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim menyiapkan kurikulum dan membuka pendaftaran. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan diskusi dan konsultasi. Sementara itu, pada tahap penilaian dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilannya. Hasil akhir dari program ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami kendala pada sertifikat bahasa Inggris (TOEFL/IELTS). Hanya sebagian dari mereka saja yang bisa melamar beasiswa tujuan luar negeri karena memiliki skor TOEFL/IELTS yang cukup. Oleh karena itu, ketersediaan skor TOEFL/IELTS ini menjadi faktor penting yang menentukan pilihan beasiswa. Sebagian besar dari peserta yang berhasil mengirim aplikasi beasiswa memilih beasiswa NTB. Hal ini dikarenakan beasiswa NTB meminta syarat TOEFL/IELTS yang standarnya relatif lebih rendah dibanding beasiswa yang lain.

Kata Kunci: Mentoring; Sertifikat Bahasa; Aplikasi Beasiswa

Abstract: *This program aims to provide an intensive assistance for scholarship hunters. A mentoring is needed to share information and to prepare the scholarship application. The program is conducted through WhatsApp and supported with zoom. The program is mainly divided into three steps namely preparation, execution and evaluation. Preparation includes the work of curriculum development, socialization and recruitment. Execution of the program includes discussion and consultation, while evaluation involves the process of assessing the progress. The result of this program indicates that most of the participants do not have sufficient TOEFL/IELTS score as the language requirement to apply scholarship. Some of them have such great score to apply scholarship to study abroad and the rest of them are eligible to apply national scholarship. The availability of English language certificate influence their preferences in apply scholarship. Most of them apply for Beasiswa NTB (scholarship provided by Government of West Nusa Tenggara) which require a moderate score of English certificate.*

Keywords: *Mentoring; Language Certificate; Scholarship Application*



Article History:

Received: 01-08-2021

Revised : 25-08-2021

Accepted: 28-08-2021

Online : 25-10-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Semua orang harus diberikan kesempatan dan akses seluas-luasnya untuk mengenyam pendidikan. Prinsip belajar sepanjang hayat sudah dijamin oleh undang-undang dan tertuang menjadi salah satu tujuan utama dalam gagasan global Sustainable Development Goals (SDGs) (BPS, 2019). Sudah bukan menjadi sebuah perdebatan lagi bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam pembangunan sebuah bangsa. Negara-negara maju sudah sejak lama menempatkan pendidikan menjadi sektor prioritas karena mereka sangat yakin bahwa kebijakan tersebut akan mampu mengakselerasi semua aspek pembangunan.

Sri Mulyani (22/11/2017) menegaskan bahwa Indonesia terus berusaha untuk memaksimalkan anggaran 20% dari APBN. Persentase ini sama dengan Vietnam tetapi dari data *World Economic Forum*, peringkat pendidikan Vietnam berada di urutan 8 terbaik di dunia sedangkan Indonesia masih di urutan ke 53 (Media, 2018). Oleh karena itu, salah satu elemen dari pendidikan, sumber daya manusia, perlu menjadi sebuah perhatian karena bagaimanapun juga sumber daya manusia yang berkualitas juga akan menghasilkan praktek pendidikan yang berkualitas (Amsar et al., 2017). Pun demikian sebaliknya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas pula dan sumber daya yang berkualitas akan berpotensi meningkatkan kesejahteraan (Widyastuti, 2012). Kesejahteraan ini sangat berkorelasi dengan upaya untuk memberantas pengangguran dan kemiskinan yang menurut WHO masih terdapat sekitar 20.18% atau sekitar 29 juta yang masih miskin dan berpotensi untuk jatuh miskin (World Bank, 2019).

Salah satu alternatif untuk memperoleh pendidikan berkualitas adalah dengan ketersediaan program beasiswa. Menurut Mardiyanti et al., (2014), jika beasiswa berfungsi bukan hanya sebagai pemerataan pendidikan tetapi juga pemberdayaan, maka beasiswa harusnya mampu meningkatkan kualitas hidup penerima beasiswa tersebut. ITS (2018) dalam (Wirawan, 2019) menjelaskan bahwa mengacu dari data UNESCO, pada tahun 2016, terdapat 35.44% penduduk Indonesia yang memiliki gelar Sarjana, tetapi hanya 0.5% yang berhasil melanjutkan ke jenjang S2 dan 0.01% yang memiliki pendidikan S3. Artinya, secara lebih sederhana dapat dipahami bahwa jumlah Doktor (bergelar S3) di Indonesia sekitar 31.000 penduduk atau dalam rasio perbandingan 143 Doktor dalam 1 juta penduduk, jauh dibawah Malaysia dengan 509 Doktor per 1 juta penduduk.

Saat ini, peluang beasiswa terbuka begitu lebar untuk semua kalangan. Peluang ini bukan hanya dari penyedia beasiswa dari negara tertentu, tetapi juga dari kampus-kampus ternama dan sektor swasta. Dengan pemberian beasiswa untuk studi maka sudah terbukti bahwa motivasi untuk belajar, menyelesaikan studi tepat waktu serta memberikan kontribusi terbaik akan sangat tinggi (Julia et al., 2018). Namun, seringkali yang menjadi kendala adalah keterbatasan informasi dan minimnya

motivasi untuk berkompetisi merebut peluang tersebut. Sebagaimana penelitian dari Andriadi et al.,(2019) tentang efektivitas penyelenggaraan beasiswa bidik misi di lingkungan kampus menemukan bahwa beberapa kendala yang seringkali dihadapi mahasiswa meliputi kurangnya pemahaman tentang beasiswa tersebut dan kurangnya forum komunikasi.

Selain itu, yang menjadi kendala terbesar para pemburu beasiswa atau mereka yang ingin melamar beasiswa dan studi ke luar negeri khususnya yang berasal dari NTB adalah kemampuan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris. Kemampuan bahasa asing ini bukan hanya dilihat dari satu skill, kemampuan membaca misalnya, tetapi juga kemampuan berbicara dan menulis. Tidak cukup hanya dengan kemampuan saja, tetapi butuh usaha untuk mendapatkan skor yang sesuai dengan persyaratan kampus tujuan dan adanya motivasi untuk mengambil tes dengan biaya yang tidak murah. Di NTB misalnya, untuk mengikuti tes IELTS (*International English Language Testing System*) harus menunggu berbulan-bulan agar kuota minimal peserta, yaitu 10 orang, bisa terpenuhi sehingga tes bisa dilaksanakan.

Kendala berikutnya adalah tidak jarang muncul asumsi dan kekhawatiran bahwa melanjutkan studi ke luar negeri memiliki banyak tantangan tersendiri seperti perbedaan budaya, perbedaan cara belajar, keterbatasan biaya, hingga syarat studi yang sangat kompleks (Maharani, 2021). Kendala bahasa asing berupa skor TOEFL (*Test of English as Foreign Language*) atau IELTS (*International English Language Testing System*) yang memang dijadikan salah satu syarat utama untuk menyaring mahasiswa pascasarjana baik dalam maupun luar negeri serta sebagai syarat utama dalam menyaring karyawan BUMN atau perusahaan asing (Fitria & Prastiwi, 2020). Bahasa Inggris ini menjadi momok yang mengerikan karena terkadang para pemburu beasiswa tidak mencari tahu informasi mengenai apa saja yang dites dalam TOEFL tersebut (Situmorang, 2020). Oleh karena pentingnya skor bahasa Inggris ini, maka perlu dilakukan pengenalan agar para pemburu beasiswa semakin memahami bagaimana memperoleh skor TOEFL yang cukup. Bagaimanapun juga, dengan memiliki skor TOEFL yang cukup maka hal tersebut akan bisa menjadi senjata atau modal utama mendapatkan beasiswa (Batubara, 2018).

Dengan keyakinan bahwa NTB memiliki potensi Sumber Daya Manusia yang unggul, kami menginisiasi program Sekolah Beasiswa sebagai wadah untuk meneruskan informasi, menjaga motivasi dan konsistensi untuk mengambil peluang di sana sini, serta memberikan bimbingan/mentoring melalui sharing pengalaman para awardee dan alumni dari berbagai beasiswa. Pendekatan ini akan efektif karena langsung menghubungkan antara calon pendaftar beasiswa (Scholarship Hunters) dan awardee/alumni sebagai mentor melalui platform zoom dan whatsapp.

Kegiatan bimbingan dilakukan dengan intensif, tematik dan praktis. Intensif artinya peserta dan mentor bisa berkomunikasi dan berinteraksi kapan saja di grup WA. Tematik berarti pada jadwal tertentu, mentor akan sharing tema-tema khusus terkait persiapan beasiswa. Sementara itu, praktis berarti akan ada tindak lanjut (follow up) dari program ini dalam bentuk bimbingan langsung mengisi aplikasi beasiswa sampai tahap akhir (wawancara). Kegiatan pendampingan cenderung lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam konteks belajar dan pembelajaran (Kuspiyah et al., 2021). Melalui kegiatan mentorship, pengetahuan peserta menjadi lebih meningkat sebagaimana penelitian Houghty & Siswadi (2015) bahwa melalui kegiatan mentorship lebih dari 60% peserta menjadi lebih paham apa yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, melalui program ini diharapkan para pelamar beasiswa semakin terpacu untuk meningkatkan kualitas aplikasinya serta lebih siap dalam bersaing.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan ini dilakukan bersama mitra Straya Language Institute.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dibagi dalam dua tahap, yaitu penyusunan kurikulum/materi dan pembukaan pendaftaran (open recruitment) mentor dan peserta. Dalam tahapan penyusunan materi/kurikulum, kami melakukan *brainstorming* (diskusi) secara daring dengan membedah elemen penting dalam persiapan aplikasi beasiswa. Dari diskusi tersebut dirumuskan materi-materi penting yang harus diketahui oleh para pelamar beasiswa. Pada tahapan pendaftaran, dibuka waktu selama 2 minggu untuk mendaftar melalui google form dengan mengisi identitas diri, melampirkan curriculum vitae dan menjawab beberapa pertanyaan terbuka untuk mengetahui alasan peserta bergabung dalam program ini.

Program ini dilakukan secara daring dengan menggunakan platform Zoom dan WhatsApp. Kelas pendampingan dilakukan dengan tiga teknis: seminar, diskusi dan konsultasi. Kegiatan seminar melibatkan beberapa narasumber, sementara kegiatan diskusi dilaksanakan di WA Group sesuai dengan jadwal tertentu. Sementara itu, kegiatan konsultasi dilakukan secara langsung di grup WA atau melalui personal.

Pendaftaran peserta Sekolah Beasiswa dilakukan secara online melalui link yang sudah disediakan. Pendaftaran dibuka dalam waktu 4 minggu. Setelah proses pendaftaran, panitia akan melakukan proses seleksi selama 1 minggu dengan mempertimbangkan CV, keseriusan mengikuti program serta persentase kesiapan melamar beasiswa. Dari sinilah akan ditentukan tingkatan kelasnya.

Target dari kegiatan ini adalah masyarakat umum yang berasal dari latar belakang profesi dan jenjang pendidikan yang beragam. Peserta mendaftar melalui link google form yang sudah disiapkan dengan melampirkan data diri, CV dan menjawab pertanyaan berupa alasan untuk mengikuti program ini. Dari durasi waktu 2 minggu pendaftaran, terjaring peserta sebanyak 216 orang yang berasal dari 10 kota/kabupaten di wilayah Nusa Tenggara Barat.

Peserta terbanyak berasal dari kabupaten Lombok Timur dengan 59 orang atau 27% dari total peserta. Sementara itu, sebagian besar, lebih dari 50%, peserta merupakan pelajar dan mahasiswa dan guru dengan target beasiswa adalah jenjang S2/Magister. Secara lebih rinci, statistik demografi peserta dapat dilihat dari Tabel 1 di bawah berikut.

Tabel 1. Demografi Peserta

Kategori	Jumlah	Persentase
1) Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	76	35%
b. Perempuan	140	65%
2) Jenjang		
a. S1	23	11%
b. S2	180	83%
c. S3	13	6%
3) Profesi		
a. Dosen	6	3%
b. Freelancer	23	11%
c. Guru	61	28%
d. Pelajar dan mahasiswa	70	32%
e. Karyawan sswasta/wiraswasta	24	11%
f. PNS	7	3%
g. Tenaga medis	2	1%
h. Tidak bekerja	23	11%
4) Asal Daerah		
a. Lombok Barat	31	14%
b. Lombok Utara	4	2%
c. Mataram	49	23%
d. Lombok Tengah	46	21%
e. Lombok Timur	59	27%
f. Sumbawa Barat	4	2%
g. Sumbawa	12	6%
h. Dompu	1	0%
i. Bima Kabupaten	8	4%
j. Bima Kota	2	1%
Total	216	100%

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, ada 2 tingkatan kelas dalam Sekolah Beasiswa, yaitu kelas ACTION dan kelas PREPARATION. Dalam kelas ACTION, peserta kondisinya sudah memenuhi syarat bahasa Inggris berupa TOEFL ITP minimal 400 atau IELTS 5 sebagai syarat untuk mendaftar beasiswa

tertentu (skor bisa berubah tergantung beasiswa yang sedang ditarget). Pada kelas ini, peserta langsung akan diarahkan secara teknis untuk mengisi aplikasi dan dilakukan proses review aplikasi sampai dengan tahap akhir berupa simulasi wawancara.

Sementara itu, pada kelas PREPARATION, peserta belum memiliki skor TOEFL/IELTS. Khusus untuk peserta jenjang beasiswa S1 dan S3, hanya ada satu kelas, karena sebagian besar beasiswa jenjang S1 tidak mensyaratkan TOEFL/IELTS, sementara jenjang S3 jumlahnya sedikit sehingga langsung difokuskan untuk persiapan pendaftaran (jika skor TOEFL/IELTS) sudah terpenuhi.

Dalam rangka memaksimalkan komunikasi, ada tiga platform yang digunakan, yaitu WhatsApp, Zoom dan Youtube. Kegiatan berupa membagikan informasi beasiswa dan konsultasi yang sifatnya umum dilaksanakan melalui grup WhatsApp. Zoom dan Youtube digunakan sebagai platform pendukung pada saat kegiatan kelas bersama, berbagi informasi oleh pembicara tamu atau diskusi lain yang bersifat lebih intensif.

Program Sekolah Beasiswa untuk semua jenjang kelas, baik kelas ACTION maupun PREPARTION, berlangsung selama 2 bulan mulai dari bulan Maret sampai April tahun 2021. Materi dalam program Sekolah Beasiswa berlangsung dalam waktu 4 minggu (1 bulan) dan dilanjutkan dengan program bimbingan teknis selama 4 minggu (1 bulan). Setelah program selesai, peserta akan tergabung dalam grup telegram alumni untuk menyambung komunikasi dan interaksi. Gambaran program sekaligus materi yang dibahas dalam program ini seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kurikulum Sekolah Beasiswa

Minggu ke-	Topik	Target Capaian
1	Peluang beasiswa dan review persyaratan beasiswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mengetahui nama beasiswa dan website penting informasi beasiswa. 2. Peserta mengetahui persyaratan yang harus disiapkan untuk melamar beasiswa.
2	Mengenal CV beasiswa, motivation letter, study plan, study proposal dan research proposal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mampu membuat CV yang menarik. 2. Peserta mampu membedakan motivation letter, study plan, study proposal dan research proposal. 3. Peserta mampu membuat motivation letter, study plan, study proposal dan research proposal (untuk S3).
3	Mengenal beda IELTS dan TOEFL	<p><i>Public lecture</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mengetahui beda TOEFL dan IELTS serta peruntukannya. 2. Peserta mendapatkan link dan ebook TOEFL/IELTS.
4	Tips dan trik menghadapi wawancara beasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta memiliki gambaran pertanyaan umum di wawancara beasiswa. 2. Peserta memiliki pengalaman simulasi wawancara.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap baik untuk kelas PREPARATION maupun kelas ACTION, yaitu di tengah program dan di akhir program. Evaluasi di tengah program bertujuan untuk memastikan kesiapan aplikasi peserta dan ketersediaan persyaratan-persyaratan dalam melamar beasiswa. Untuk kelas PREPARATION, evaluasi hanya sebatas persiapan aplikasi berupa ketersediaan berkas administrasi. Hal ini dikarenakan anggota kelas PREPARATION belum memiliki skor bahasa Inggris sebagai persyaratan utama. Sementara itu, evaluasi kelas ACTION dilakukan dengan membuat daftar peserta yang sudah siap untuk melamar beasiswa dan peserta yang belum siap. Evaluasi ke dua dilakukan setelah program. Evaluasi tahap dua dilakukan melalui *google form* dimana peserta akan menjawab pertanyaan terkait beasiswa apa saja yang sudah didaftar serta persiapan apa saja yang dibutuhkan bagi mereka yang belum melamar beasiswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Februari sampai dengan 10 April 2021 dalam bentuk penyampaian materi, konsultasi dan pendampingan membuat aplikasi beasiswa. Pada bagian pembahasan ini, akan dipaparkan hasil dari kegiatan pengabdian ini dilihat dari tingkat kesiapan peserta dan jenis beasiswa yang dilamar oleh peserta.

Dalam melamar beasiswa, setidaknya ada 3 syarat utama yang harus dipenuhi oleh para pelamar beasiswa: syarat bahasa Inggris, syarat IPK dan syarat administrasi. Syarat bahasa khususnya bahasa Inggris menggunakan sertifikat TOEFL (Test of English as Foreign Language) ITP atau IELTS (International English Language Testing System). Kedua tes tersebut sudah sangat umum digunakan hampir oleh semua beasiswa sebagai syarat mendaftar. Artinya, syarat sertifikat bahasa menjadi sebuah syarat wajib yang harus dipersiapkan sebelum mendaftar. Seringkali syarat TOEFL diminat bagi peserta yang mendaftar dengan tujuan kampus dalam negeri, sementara syarat IELTS diperuntukkan bagi peserta yang mendaftar kampus tujuan luar negeri. Ada juga yang menerima syarat TOEFL ITP sebagai syarat mendaftar beasiswa tujuan luar negeri seperti Australia Awards misalnya, namun setelah dinyatakan lulus, penerima beasiswa akan mengikuti pelatihan dan tes IELTS sebagai syarat mendaftar ke kampus tujuan.

Selain syarat bahasa, tidak jarang juga beasiswa mensyaratkan IPK. Biasanya IPK yang digunakan minimal 3, walaupun dalam beberapa kasus, pihak penyedia beasiswa bisa mensyaratkan IPK lebih rendah, misalnya dalam konteks beasiswa afirmasi. Syarat lain yang juga harus dipersiapkan

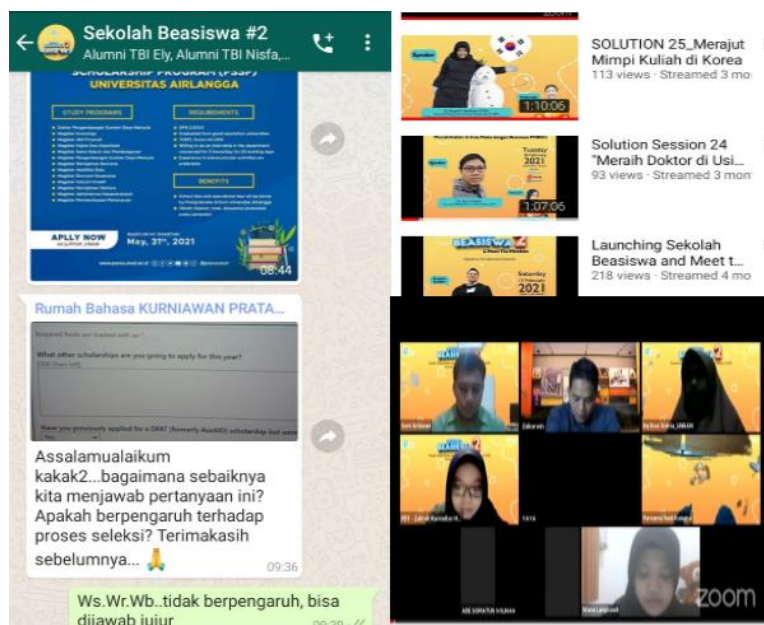
adalah syarat administrasi berupa ijazah, KTP, melengkapi formulir pendaftaran, surat rekomendasi, proposal studi dan rencana studi dll.

Dalam kegiatan ini, tingkat kesiapan peserta dilihat dari ketersediaan sertifikat bahasa baik TOEFL maupun IELTS. Dari total 216 peserta, 6% atau 13 orang sudah memenuhi syarat mendaftar beasiswa tujuan luar negeri seperti LPDP, AAS dan lain-lain karena telah memenuhi level kemampuan bahasa Inggris minimal B2 sesuai ketentuan CEFR (*Common European Framework of Reference*) (Cambridge Assessment English, 2020). Selain IELTS dengan level kemampuan bahasa Inggris di atas rata-rata, terdapat 15 atau 7% peserta dengan jumlah skor TOEFL mulai dari 500 ke atas. Dengan skor TOEFL minimal 500, para peserta juga bisa melamar beasiswa tujuan luar negeri khususnya untuk jenjang S2/megister. Secara lebih rinci, hasil dari kesiapan bahasa peserta program sekolah beasiswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kesiapan Sertifikat Bahasa Inggris

Sertifikat	Skor	Jumlah	Persentase
TOEFL	>500	15	7%
	450-499	33	15%
	<450	34	16%
IELTS	5.5 - 7.0	13	6%
Belum ada		120	56%
Total		216	100%

Adapun dokumentasi selama pelaksanaan program bisa dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan di grup WhatsApp, Pelaksanaan Kegiatan di Zoom dan Youtube

Setiap peserta memiliki target beasiswa masing-masing. Hal ini didasari atas target individu apakah akan melanjutkan studi di dalam atau luar

negeri. Para pemburu beasiswa kemudian melakukan penyesuaian terhadap kemampuan diri baik dari segi kemampuan bahasa, akademik maupun administrasi (portofolio). Dalam program ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai jenis beasiswa, kemudian dilakukan diskusi yang intensif di grup WA serta ditambah dengan suplemen dari berbagai mentor yang dilakukan secara online melalui zoom. Setelah peserta menerima berbagai materi, maka mereka sekali lagi melakukan penyesuaian diri terhadap beasiswa yang ditarget. Pada saat mendaftar program ini, banyak di antara peserta yang menuliskan target berbagai beasiswa tujuan luar negeri, tetapi ketika melihat kembali kemampuan bahasanya, tidak jarang mereka mencari beasiswa lain dengan persyaratan bahasa yang lebih rendah.

Dari hasil bimbingan dan mentoring baik melalui grup WA dan suplemen melalui mentoring langsung via zoom, terdapat 48 peserta dari total 216 yang sudah berhasil mengirim aplikasi pendafatar beasiswa. Hasil ini tentu bukan merupakan hasil akhir dari program ini karena sampai saat ini para peserta masih banyak yang mencoba untuk melamar berbagai beasiswa yang lain. Hal ini sangat memungkinkan karena batas akhir penerimaan lamaran beasiswa bisa saja berbeda-beda. Namun, pada artikel ini, dilaporkan data terkini peserta yang berhasil mengirimkan lamaran beasiswa.

Dari data yang ada, beasiswa selain dari beasiswa NTB, LPDP dan AAS masih menjadi target peserta. Beasiswa lainnya dalam data ini bisa jadi beasiswa jangka pendek (*short course*) seperti ELTA (*English Language Training Assistance*) yaitu berupa beasiswa kursus IELTS gratis yang difasilitasi oleh *Australia Awards*. Selain itu, ada juga beasiswa Rumah Bahasa yaitu berupa program pelatihan TOEFL dan IELTS yang diadakan secara gratis oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat di semua kabupaten dan kota. Beasiswa yang lain juga termasuk beasiswa New Zealand, Beasiswa pemerintah Korea, Beasiswa PMDSU dan lain-lain.

Di samping itu, beasiswa NTB masih menjadi target incaran para pemburu beasiswa dengan 13 orang atau 27% dari yang sudah berhasil mendaftar beasiswa, diikuti dengan beasiswa AAS yang sangat terkenal dengan beasiswa yang kompetitif. Terakhir adalah beasiswa LPDP dengan 10% dari aplikasi peserta. Sekali lagi, data ini tidak bersifat final karena peserta yang lain masih dalam proses mendaftar berbagai beasiswa. Namun, data ini cukup menjadi sebuah representasi dari hasil program mentoring beasiswa dan studi lanjut melalui program Sekolah Beasiswa. Secara lebih rinci, data terkait persebaran beasiswa yang dilamar oleh peserta sekolah beasiswa dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persebaran Beasiswa yang Dilamar

Beasiswa	Jumlah	Persentase
AAS	9	19%
Beasiswa NTB	13	27%
LPDP	5	10%
Lainnya	21	44%
Total	48	100%

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar peserta belum memiliki persiapan yang matang dalam melamar beasiswa untuk melanjutkan studi. Hal ini terbukti dengan minimnya peserta yang sudah memiliki persyaratan bahasa. Namun, terdapat beberapa peserta, lebih dari 10%, yang sudah bisa melamar beasiswa tujuan luar negeri dengan TOEFL ITP di atas 500 atau IELTS di atas 5.5. Selebihnya, peserta mendaftar berbagai beasiswa berupa kursus singkat dengan skor TOEFL/IELTS yang dimiliki. Sebagian besar dari peserta yang sudah berhasil mendaftar, menargetkan beasiswa NTB dan AAS. Hal ini dikarenakan persyaratan bahasa beasiswa tersebut, khususnya beasiswa NTB, termasuk ringan atau tidak setinggi beasiswa lain seperti LPDP dengan tujuan luar negeri.

Kegiatan pendampingan atau mentoring beasiswa perlu menjadi perhatian kita semua, khususnya pemerintah. Mentoring seperti ini bisa menjadi salah satu upaya untuk melibatkan semua pihak sebagai mentor dalam rangka memberikan kontribusi untuk kemajuan daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Straya Language Institute sebagai inisiator program ini. Terima kasih tiada terhingga kepada para mentor yang sudah berpartisipasi dalam program pemberdayaan ini. Semoga tercatat sebagai darma bakti kita semua untuk kemajuan bangsa dan negara.

DAFTAR RUJUKAN

- Amsar, A., Munadi, R., & Adriman, R. (2017). Seleksi Beasiswa Untuk Perguruan Tinggi Berdasarkan Pendekatan Keputusan Berkeadilan dengan Fuzzy Mamdani. *Jurnal Inotera*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.31572/inotera.Vol2.Iss2.2017.ID28>
- Andriadi, K. D., Asih, E. T. W., Dewi, A. a. W., Nugraha, K., & Samadhinata, M. D. (2019). Efektivitas Penyelenggaraan Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i3.20015>
- Batubara, I. A. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Memperoleh Beasiswa di SD Negeri 101808 Candirejo. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 1(1), 127–130.
- BPS. (2019). *Katalog BPS*.
- Cambridge Assessment English. (2020). *Comparing scores to IELTS*. 8.

- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan tes TOEFL (Test of English as Foreign Language) untuk Siswa SMA/SMK, Mahasiswa, Dosen dan Umum. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i2.1457>
- Houghty, G. S., & Siswadi, Y. (2015). Persepsi Mentor dan Mentee tentang Program Mentorship. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.35974/jsk.v1i2.79>
- Julia, J., Mashudi, M., & Warneri, W. (2018). Pengaruh Pemberian Beasiswa Yayasan Bumi Khatulistiwa (YBK) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UNTAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27511>
- Kuspiyah, H. R., Zulaikah, Z., & Nuriah, A. L. (2021). Pendampingan Kelompok Belajar Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 1121–1129. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4690>
- Maharani, F. T. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan esai Aplikasi Beasiswa dan Studi Lanjut Luar Negeri Secara Daring. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 464–468. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.755>
- Mardiyanti, M., Purnaningsih, N., & Tjitropranoto, P. (2014). Efektivitas Program Beasiswa untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa (Kasus pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Beastudi Etos di Jabodetabek. *Jurnal Penyuluhan*, 10(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i1.9913>
- Media, K. C. (2018, October 30). *5 Negara dengan Alokasi Anggaran Pendidikan Terbesar Halaman all*. KOMPAS.com. <https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/30/08000011/5-negara-dengan-alokasi-anggaran-pendidikan-terbesar>
- Situmorang, K. (2020). Pengenalan TOEFL ITP dan Sharing Belajar ke Luar Negeri. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i2.795>
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Wirawan, R. (2019). Mendorong peningkatan daya saing sumber daya manusia kalimantan timur melalui seminar beasiswa wish festival & education expo. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2692>
- World Bank. (2019). *The World Bank in Indonesia*. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview>.